

## Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Tempat Persalinan oleh Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah

Joula Timisela (koresponden)

Jurusan Keperawatan Ambon, Poltekkes Kemenkes Maluku; joulajemi@gmail.com

Agustina Samallo

Puskesmas Amahai; samallo\_a@yahoo.com

### ABSTRAK

Sejak tahun 2015, penekanan persalinan yang aman adalah persalinan ditolong tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Kemenkes tahun 2015-2019 menetapkan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan sebagai salah satu indikator upaya kesehatan ibu (Kemenkes RI, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan oleh ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *Cross Sectional*. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *Total Sampling* yang berjumlah 61 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Pengolahan data dengan SPSS, menggunakan uji *Chi-Square* dan *Spearman Rho*. Hasil uji statistik usia ibu hamil ( $p=0,008<0,05$ ), paritas ( $p=0,001<0,05$ ), pengetahuan ( $p=0,010<0,05$ ), pendapatan ( $p=0,674>0,05$ ), jarak tempuh ( $p=0,000<0,05$ ), dan dukungan keluarga ( $p=0,012<0,05$ ). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia ibu hamil, paritas, pengetahuan, jarak tempuh, dan dukungan keluarga dengan pemilihan tempat persalinan, sedangkan pendapatan tidak berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan oleh ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. **Kata kunci:** pemilihan tempat persalinan; jarak tempuh; paritas; dukungan keluarga

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja dalam upaya kesehatan ibu dari tahun ke tahun penting untuk dilakukan pemantauan. Hal ini dikarenakan Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target pembangunan dan salah satu indikator yang peka dalam menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Keberhasilan upaya kesehatan ibu, diantaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI adalah jumlah kematian selama masa kehamilan, persalinan dan nifas. Indikator ini tidak hanya mampu menilai program kesehatan ibu, terlebih lagi mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas.<sup>(1)</sup>

Penurunan AKI di Indonesia terjadi sejak tahun 1991 sampai dengan 2007, yaitu dari 390 menjadi 228. Namun demikian Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015.<sup>(1)</sup>

Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pascapersalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, kemudian mendapatkan cuti hamil dan melahirkan, dan pelayanan keluarga berencana. Pelayanan kesehatan ibu hamil diberikan kepada ibu hamil yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan.<sup>(1)</sup> Pemeriksaan kehamilan harus dilakukan minimal 3 kali selama kehamilan berlangsung, yakni pada trimester pertama, kedua dan ketiga. Namun idealnya, pemeriksaan dilakukan sebulan sekali pada bulan 1 – 6, dua kali pada bulan 7 – 8, dan seminggu sekali pada bulan ke 9 hingga bersalin.<sup>(2)</sup>

Sejak tahun 2015, penekanan persalinan yang aman adalah persalinan ditolong tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu rencana strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 menetapkan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan sebagai salah satu indikator upaya kesehatan ibu, menggantikan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2017). Tempat persalinan termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi psikologis ibu hamil.

Pemilihan tempat persalinan dan penolong persalinan yang tidak tepat akan berdampak secara langsung pada kesehatan ibu hamil. Dimana setidaknya ada dua pilihan tempat persalinan, yaitu; di rumah ibu hamil atau di unit pelayanan kesehatan.<sup>(3)</sup> Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, persalinan di fasilitas kesehatan adalah 70,4 % dan masih terdapat 29,6 % di rumah. Penolong persalinan oleh tenaga kesehatan yang kompeten (dokter spesialis, dokter umum dan bidan) mencapai 87,1 % namun masih bervariasi antar provinsi.<sup>(4)</sup>

Menurut Andersen dengan teorinya "*Andersen's Behavioral model of Health Service Utilization*", bahwa keputusan untuk menggunakan pelayanan kesehatan itu ada tiga komponen, yaitu (1) komponen *predisposisi* yang terdiri dari jarak, usia, status perkawinan, jenis pekerjaan, status sosial, pendidikan, dan kepercayaan kesehatan. (2) komponen *enabling* (pendukung) yang terdiri dari penghasilan keluarga, sarana pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan. (3) komponen *need*, merupakan komponen yang paling langsung berpengaruh terhadap pemilihan pelayanan kesehatan.<sup>(5)</sup> Selain itu, ada tiga faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu (1) faktor *predisposisi* adalah pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan keyakinan, (2) faktor pendukung adalah fasilitas dan sarana kesehatan, (3) faktor pendorong adalah keluarga dan perilaku petugas kesehatan.<sup>(6)</sup>

Hasil penelitian sebelumnya oleh Awaliah pada tahun 2013 menemukan bahwa, terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemilihan tempat persalinan ( $p\text{-value} = 0,027 < 0,05$ ), pengetahuan dengan pemilihan tempat persalinan ( $p\text{-value} = 0,003 < 0,05$ ), pendapatan dengan pemilihan tempat persalinan ( $p\text{-value} = 0,011 < 0,05$ ), dan jarak tempuh dengan pemilihan tempat persalinan ( $p\text{-value} = 0,004 < 0,05$ ).<sup>(7)</sup> Penelitian lain oleh Meivy Dwi Putri tahun 2016 membuktikan bahwa variabel yang secara signifikan berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan adalah variabel tingkat pendidikan ( $p\text{-value} = 0,022 < 0,05$ ), pendapatan ( $p\text{-value} = 0,037 < 0,05$ ), dan pengetahuan ( $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ ). Faktor lain yang tidak berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan adalah paritas ibu ( $p\text{-value} = 0,954 > 0,05$ ), dan dukungan keluarga ( $p\text{-value} = 0,357 > 0,05$ ).<sup>(8)</sup>

Data yang diperoleh dari Puskesmas Perawatan Amahai bahwa pada bulan Maret 2018 sampai Mei 2018 tercatat jumlah ibu hamil adalah sebanyak 104 orang. Dari data tersebut, menurut Pihak Puskesmas Perawatan Amahai bahwa ibu hamil yang sudah melahirkan di Puskesmas Perawatan Amahai selama kurang waktu tiga bulan terakhir saat dari pengambilan data awal adalah sebanyak 26 orang dan yang melahirkan di rumah sebanyak 17 orang. Ibu-ibu yang memilih tempat persalinan di rumah memiliki berbagai penyebab, sehingga alasan tersebut perlu dikaji melalui suatu penelitian.

## Tujuan

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *pemilihan* tempat persalinan oleh ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. Sedangkan tujuan khususnya yaitu: 1) untuk mengetahui hubungan usia dengan pemilihan tempat persalinan oleh ibu hamil; 2) untuk mengetahui hubungan paritas dengan pemilihan tempat persalinan oleh ibu hamil; 3) untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemilihan tempat persalinan oleh ibu hamil; 4) untuk mengetahui hubungan pendapatan dengan pemilihan tempat persalinan oleh ibu hamil; 5) untuk mengetahui hubungan jarak tempuh dengan pemilihan tempat persalinan oleh ibu hamil; 6) untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemilihan tempat persalinan oleh ibu hamil.

## Hipotesis

Penelitian ini memiliki beberapa hipotesis sebagai dugaan sementara yaitu: 1) ada hubungan antara usia dengan pemilihan tempat persalinan pada ibu hamil; 2) ada hubungan antara paritas dengan pemilihan tempat persalinan pada ibu hamil; 3) ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan tempat persalinan pada ibu hamil; 4) ada hubungan antara pendapatan dengan pemilihan tempat persalinan pada ibu hamil; 5) ada hubungan antara jarak tempuh dengan pemilihan tempat persalinan pada ibu hamil; 6) ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemilihan tempat persalinan pada ibu hamil.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik korelasi, dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *total sampling*, dengan alasan jumlah populasi kurang dari 100 orang. Berdasarkan hal tersebut maka Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total populasi Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Amahai sebanyak 61 orang.

Instrumen penelitian untuk pengambilan data berupa kuesioner, untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil dan dukungan keluarga yang berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, dengan skala *Guttman* dan alternatif jawaban Ya atau Tidak. Sistem penilaian pertanyaan dengan kriteria positif (*Favorable*) adalah bila jawaban benar skor 1, jika menjawab salah skor 0, serta kriteria negatif (*Unfavorable*) adalah bila menjawab salah skor 1 dan jika menjawab benar skor 0.

Analisis data berupa analisis univariat, untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi dan presentase dari variabel independen dan variabel dependen. Analisis ini dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Sedangkan analisis bivariat, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen (usia, paritas, pengetahuan, pendapatan, jarak tempuh, dan dukungan keluarga) dengan variabel dependen (pemilihan tempat persalinan). Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi *Chi-Square* dan *Spearman Rho*. Uji *Spearman Rho* digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel usia, paritas, pendapatan, jarak tempuh, dan dukungan keluarga dengan variabel pemilihan tempat persalinan. Sedangkan uji *Chi-Square* digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel pengetahuan dengan variabel pemilihan tempat persalinan. Pengukuran dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%, jika nilai p value > 0,05 menunjukkan tidak ada hubungan, namun apabila nilai p value < 0,05 menunjukkan ada hubungan

## HASIL

Hasil penelitian terkait karakteristik ibu hamil yang meliputi usia, pendidikan, pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah (n=61)

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Usia:		
< 20	5	8,2
20-35	49	80,3
>35	7	11,5
Pendidikan:		
SD	5	8,2
SMP	10	16,4
SMA	37	60,7
Perguruan Tinggi	9	14,8
Pekerjaan:		
PNS	4	6,6
Wiraswasta/Pegawai Swasta	1	1,6
IRT	56	91,8

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 61 responden dengan usia tertinggi yaitu 20-35 tahun sebanyak 49 orang (80,3%), dan terendah pada umur < 20 tahun sebanyak 5 orang (8,2%). Tingkat pendidikan tertinggi yaitu SMA sebanyak 37 orang (60,7%), dan terendah SD sebanyak 5 orang (8,2%). Pekerjaan tertinggi yaitu sebagai IRT sebanyak 56 orang (91,8%), dan terendah bekerja sebagai wiraswasta/pegawai swasta sebanyak 1 orang (1,6%).

Analisis deskriptif meliputi usia ibu hamil, paritas, pengetahuan, jarak tempuh, dukungan keluarga, dan pemilihan tempat persalinan dapat dilihat pada tabel berikut ini. Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 61 responden dengan usia ibu hamil terbanyak pada kategori normal yaitu sebanyak 49 orang (80,3%), paritas terbanyak berada pada kategori normal yaitu 57 orang (93,4%), pengetahuan cukup merupakan kategori tertinggi dengan jumlah 25 orang (41,0%), pendapatan rendah merupakan kategori terbanyak dengan jumlah 48 orang (78,7%), jarak tempuh ke pelayanan kesehatan paling banyak berada pada kategori dekat yaitu 38 orang (62,3%), dukungan keluarga terbanyak berada pada kategori mendukung yaitu 34 orang (55,7%), dan pemilihan tempat bersalin paling banyak berada pada kategori fasilitas kesehatan dengan jumlah 51 orang (83,6%).

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan usia, paritas, pengetahuan, pendapatan, jarak tempuh, dukungan keluarga, dan pemilihan tempat persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah (n=61)

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase
Usia ibu hamil:		
Resiko tinggi	12	19,7
Normal	49	80,3
Paritas:		
Resiko tinggi	4	6,6
Normal	57	93,4
Pengetahuan:		
Baik	14	23,0
Cukup	25	41,0
Kurang	22	36,1
Pendapatan:		
Tinggi	13	21,3
Rendah	48	78,7
Jarak tempuh:		
Jauh	23	37,7
Dekat	38	62,3
Dukungan keluarga:		
Mendukung	34	55,7
Tidak mendukung	27	44,3
Pemilihan tempat persalinan:		
Fasilitas kesehatan	51	83,6
Non fasilitas kesehatan	10	16,4

Hubungan usia ibu hamil dengan pemilihan tempat persalinan dapat dijabarkan pada tabel 3.

Tabel 3. Hubungan usia ibu hamil dengan pemilihan tempat persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah (n=61)

Usia ibu hamil	Pemilihan tempat persalinan				Total	Sig (p)
	Fasilitas kesehatan		Non fasilitas kesehatan			
	f	%	f	%		
Resiko tinggi	7	58,3	5	41,7	12	0,008
Normal	44	89,8	5	10,2	49	
Jumlah	51	83,6	10	16,4	100,0	

Tabel 3 memperlihatkan bahwa dari 12 responden dengan usia ibu hamil resiko tinggi memilih tempat persalinan di fasilitas kesehatan sebanyak 7 orang (58,3%), sedangkan dari 49 responden dengan usia ibu hamil tergolong normal memilih tempat persalinan di fasilitas kesehatan sebanyak 44 orang (89,8%). Hasil uji statistik *spearman's rho* dengan menggunakan nilai *sig. (2-tailed)* diperoleh nilai ( $p = 0,008 < 0,05$ ), artinya secara statistik ada hubungan antara usia ibu hamil dengan pemilihan tempat persalinan di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah.

Hubungan paritas dengan pemilihan tempat persalinan dapat diinformasikan lewat tabel 4.

Tabel 4. Hubungan paritas dengan pemilihan tempat persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Amahai Kabupaten Maluku Tengah (n=61)

Paritas	Pemilihan tempat persalinan				Total	Sig (p)
	Fasilitas Kesehatan		Non Fasilitas Kesehatan			
	f	%	f	%		
Resiko tinggi	1	25,0	3	75,0	4	0,001
Normal	50	87,7	7	12,3	57	
Jumlah	51	83,6	10	16,4	100,0	

Tabel 4 memperlihatkan bahwa dari 4 responden dengan paritas resiko tinggi memilih tempat persalinan di fasilitas kesehatan sebanyak 1 orang (25,0%), sedangkan dari 57 responden dengan paritas tergolong normal memilih tempat persalinan di fasilitas kesehatan sebanyak 50 orang (87,7%). Hasil uji statistik *spearman's rho* dengan menggunakan nilai *sig. (2-tailed)* diperoleh nilai ( $p = 0,001 < 0,05$ ), artinya secara statistik ada hubungan antara paritas dengan pemilihan tempat persalinan di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah.

Hubungan pengetahuan dengan pemilihan tempat persalinan dapat diperlihatkan pada 5.

Tabel 5. Hubungan pengetahuan dengan pemilihan tempat persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah

Pengetahuan	Pemilihan tempat persalinan				Total	Sig (p)
	Fasilitas kesehatan		Non fasilitas kesehatan			
	f	%	f	%		
Baik	8	57,1	6	42,9	14	0,010
Cukup	23	92,0	2	8,0	25	
Kurang	20	90,9	2	9,1	22	
Jumlah	51	83,6	10	16,4	100,0	

Tabel 5 memperlihatkan bahwa dari 14 responden dengan pengetahuan baik memilih tempat persalinan di fasilitas kesehatan sebanyak 8 orang (57,1 %), 25 responden dengan pengetahuan cukup memilih tempat persalinan di fasilitas kesehatan sebanyak 23 orang (92,0 %), sedangkan dari 22 responden dengan pengetahuan kurang memilih tempat persalinan di fasilitas kesehatan sebanyak 20 orang (90,0 %). Hasil uji statistik dengan menggunakan nilai *Pearson Chi-Square* diperoleh nilai ( $p = 0,010 < 0,05$ ), artinya secara statistik ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan tempat persalinan di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah.

Hubungan pendapatan dengan pemilihan tempat persalinan dapat digambarkan pada tabel 6.

Tabel 6. Hubungan pendapatan dengan pemilihan tempat persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah (n=61)

Pendapatan	Pemilihan Tempat Persalinan				Total	Sig (p)
	Fasilitas Kesehatan		Non Fasilitas Kesehatan			
	f	%	f	%		
Tinggi	12	92,3	1	7,7	13	0,674
Rendah	39	81,2	9	18,8	48	
Jumlah	51	83,6	10	16,4	100,0	

Tabel 6 memperlihatkan bahwa dari 13 responden dengan pendapatan tergolong tinggi memilih tempat persalinan di fasilitas kesehatan sebanyak 12 orang (92,3%), sedangkan dari 48 responden dengan pendapatan tergolong rendah memilih tempat persalinan di fasilitas kesehatan sebanyak 39 orang (81,2%). Hasil uji statistik dengan menggunakan nilai *fisher's exact test* diperoleh nilai ( $p = 0,674 > 0,05$ ), artinya secara statistik tidak ada hubungan antara pendapatan dengan pemilihan tempat persalinan di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah.

Hubungan jarak tempuh dengan pemilihan tempat persalinan dapat digambarkan pada tabel 7.

Tabel 7. Hubungan jarak tempuh dengan pemilihan tempat persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah (n=61)

Jarak tempuh	Pemilihan tempat persalinan				Total	Sig (p)
	Fasilitas kesehatan		Non fasilitas kesehatan			
	f	%	f	%		
Jauh	14	60,9	9	39,1	23	0,000
Dekat	37	97,4	1	2,6	38	
Jumlah	51	83,6	10	16,4	100,0	

Tabel 7 memperlihatkan bahwa dari 23 responden dengan jarak tempuh jauh memilih tempat persalinan di fasilitas kesehatan sebanyak 14 orang (60,9%), sedangkan dari 38 responden dengan jarak tempuh dekat memilih tempat persalinan di fasilitas kesehatan sebanyak 37 orang (97,4%). Hasil uji statistik *spearman's rho* dengan menggunakan nilai *sig. (2-tailed)* diperoleh nilai ( $p = 0,000 < 0,05$ ), artinya secara statistik ada hubungan antara jarak tempuh dengan pemilihan tempat persalinan di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemilihan Tempat Persalinan dapat di lihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hubungan dukungan keluarga dengan pemilihan tempat persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah (n=61)

Dukungan keluarga	Pemilihan tempat persalinan				Total	Sig (p)
	Fasilitas kesehatan		Non fasilitas kesehatan			
	f	%	f	%		
Mendukung	32	94,1	2	5,9	34	0,012
Tidak mendukung	19	70,4	8	29,6	27	
Jumlah	51	83,6	10	16,4	100,0	

Tabel 8 memperlihatkan bahwa dari 34 responden mendapatkan dukungan dari keluarga memilih tempat persalinan di fasilitas kesehatan sebanyak 32 orang (94,1%), sedangkan dari 27 responden tidak mendapatkan dukungan dari keluarga memilih tempat persalinan di fasilitas kesehatan sebanyak 19 orang (70,4%). Hasil uji statistik *spearman's rho* dengan menggunakan nilai *sig. (2-tailed)* diperoleh nilai ( $p = 0,012 < 0,05$ ), artinya secara statistik ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemilihan tempat persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2018.

## PEMBAHASAN

Usia yang memiliki faktor resiko tinggi adalah usia terlalu muda (< 20 tahun) dan usia terlalu tua (> 35 tahun). Pada usia terlalu muda alat reproduksi belum matang sehingga apabila terjadi kehamilan, rahim belum terlalu kuat untuk menahan beban janin. Sedangkan pada usia wanita lebih dari 35 tahun terjadi penurunan kekuatan fisik yang menyebabkan terjadinya masalah kesehatan seperti diabetes dan tekanan darah tinggi.<sup>(9)</sup>

Kehamilan di bawah 20 tahun dapat menimbulkan banyak permasalahan karena bisa mempengaruhi organ tubuh seperti rahim, bahkan bayi bisa prematur dan berat lahir kurang. Hal ini disebabkan karena wanita yang hamil muda belum bisa memberikan suplai makanan dengan baik dari tubuhnya ke janin di dalam rahimnya. Kehamilan di usia muda atau remaja (dibawah usia 20 tahun) akan mengakibatkan rasa takut terhadap kehamilan dan persalinan. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut ibu mungkin belum siap untuk mempunyai anak dan alat-alat reproduksi ibu belum siap untuk hamil.<sup>(10)</sup>

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan signifikan antara usia ibu hamil dengan pemilihan tempat persalinan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmania Fauzia tahun 2014. Hasil analisis tentang variabel usia memiliki nilai p value = 1,000. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan keputusan pemilihan tempat persalinan pasien di Poliklinik Kandungan dan Kebidanan Rumah Sakit Ibu dan Anak Kemang Medical Care Tahun 2014.<sup>(11)</sup>

Peneliti berasumsi bahwa usia ibu hamil yang tergolong normal akan lebih memilih tempat persalinan di fasilitas kesehatan hal ini dikarenakan usia mereka yang belum memiliki pengalaman bersalin akan lebih merasa lebih nyaman dan aman bila bersalin di fasilitas kesehatan dengan peralatan yang jauh lebih lengkap.

Paritas adalah seorang wanita yang pernah melahirkan bayi yang dapat hidup (*viable*). Jenis paritas bagi ibu yang sudah partus antara lain yaitu; a) nullipara adalah wanita yang belum pernah melahirkan bayi yang mampu hidup, b) primipara adalah wanita yang pernah satu kali melahirkan bayi yang telah mencapai tahap mampu hidup, c) multipara adalah wanita yang pernah melahirkan lima anak atau lebih. Pada grande multipara biasanya lebih banyak penyulit dalam kehamilan dan persalinan.<sup>(10)</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara paritas dengan pemilihan tempat persalinan. Penelitian oleh Meivy Dwi Putri tahun 2016 menyatakan bahwa paritas ibu secara signifikan tidak berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan ( $p\text{-value} = 0,954 > 0,05$ ).<sup>(8)</sup> Peneliti berasumsi bahwa ibu dengan pengalaman bersalin lebih dari 2 kali tanpa penyulit akan lebih memilih bersalin tidak

di fasilitas kesehatan, dikarenakan pengalaman bersalin yang sudah ada sehingga merasa tidak perlu lagi bersalin di fasilitas kesehatan.

Pengetahuan dapat diperoleh secara langsung maupun dari pengalaman orang lain. Pengetahuan adalah sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya seseorang makin tinggi pendidikan atau pengetahuan kesehatan seseorang makin tinggi kesadaran untuk berperan serta karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.<sup>(12)</sup>

Ibu dengan pengetahuan yang kurang lebih memilih persalinannya dilakukan di rumah. Hal ini disebabkan oleh karena ibu kurang mengetahui jika terjadi bahaya dan komplikasi pada saat persalinan tidak dapat segera tertangani dengan baik. Semakin baik pengetahuan ibu terhadap kehamilan dan persalinan, maka semakin besar kemungkinan ibu memanfaatkan fasilitas kesehatan ketika terjadi persalinan dan kegawat daruratan.<sup>(13)</sup>

Pengetahuan ibu erat kaitannya dengan tindakan ibu dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Dengan pengetahuan yang baik, itu akan lebih memperhatikan kondisi kesehatan dan berupaya mengoptimalkan pelayanan kesehatan yang tersedia di lingkungannya.<sup>(14)</sup>

Penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan tempat persalinan. Hasil penelitian sebelumnya oleh Awiliah (2013) menyatakan bahwa, terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemilihan tempat persalinan ( $p\text{-value} = 0,003 < 0,05$ ).<sup>(7)</sup> Penelitian oleh Meivy Dwi Putri tahun 2016, menyatakan bahwa pengetahuan secara signifikan berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan ( $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ ).<sup>(8)</sup>

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan mempunyai keeratan hubungan dengan pemanfaatan fasilitas persalinan yang ada, artinya semakin tinggi pengetahuan ibu maka kecenderungan ibu memilih untuk memanfaatkan fasilitas persalinan, namun jika dihadapkan pada permasalahan lain seperti faktor ekonomi dan akses ke tempat pelayanan yang sulit dijangkau, maka ibu memilih untuk tidak memanfaatkan fasilitas persalinan tersebut. Pendidikan ibu merupakan salah satu faktor karena pendidikan yang lebih tinggi akan mempengaruhi pengetahuan ibu, sehingga mampu mendorong ibu memilih tempat persalinan di fasilitas kesehatan, sehingga mampu mengurangi angka kematian ibu yang masih tinggi.

Pendapatan keluarga mempengaruhi dalam pemilihan penolong dan tempat persalinan. Keluarga kurang mampu lebih cenderung memilih persalinannya dilakukan di rumah khususnya di daerah pedesaan. Semakin tinggi status ekonomi seseorang maka akan lebih mampu membiayai sarana dan prasarana untuk mendukung upaya hidup sehat, termasuk upaya untuk memperoleh pertolongan persalinan yang aman.<sup>(13)</sup>

Hasil penelitian ini membuktikan tidak ada hubungan antara pendapatan dengan pemilihan tempat persalinan. Hal ini selaras dengan penelitian Khudori tahun 2012 bahwa tidak ada hubungan pendapatan terhadap pemilihan tempat persalinan di rumah sakit dengan  $p\text{ value } 0,067$ . Peneliti berasumsi bahwa ibu dengan pendapatan yang cukup tidak mampu mendorong ibu memilih tempat persalinan di fasilitas kesehatan. Kepercayaan ibu untuk melahirkan di fasilitas kesehatan jauh lebih mempengaruhi keputusan ibu dalam memilih tempat persalinan.<sup>(15)</sup>

Akses terhadap pelayanan kesehatan sangat ditentukan oleh jarak rumah dengan fasilitas kesehatan. Berkurangnya akses ibu hamil yang akan melahirkan terhadap pelayanan kesehatan disebabkan antara lain meliputi keterjangkauan lokasi tempat pelayanan, tempat pelayanan yang tidak strategis/sulit dicapai oleh para ibu hamil.<sup>(13)</sup>

Akses ke sarana pelayanan kesehatan berhubungan dengan beberapa faktor penentu antara lain; jarak tempat tinggal, waktu tempuh ke sarana kesehatan, serta status sosial-ekonomi dan budaya. Sarana pelayanan kesehatan dikelompokkan menjadi dua, yaitu; 1) sarana pelayanan kesehatan (rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, dokter praktek dan bidan praktek), 2) upaya kesehatan berbasis masyarakat (pelayanan posyandu, poskesdes, pos obat desa, warung obat desa, dan polindes/bidan desa). Untuk masing-masing kelompok pelayanan kesehatan tersebut dikaji akses rumah tangga ke sarana pelayanan kesehatan, dimana sebanyak 94,1% rumah tangga di Indonesia berada  $\leq 5$  km dari sarana pelayanan kesehatan dan hanya 6,0% rumah tangga berada  $> 5$  km. Berdasarkan tipe daerah, proporsi rumah tangga dengan jarak ke sarana pelayanan kesehatan  $> 5$  km di perkotaan lebih rendah dibandingkan dengan di pedesaan. Sedangkan akses ke upaya kesehatan berbasis masyarakat, dimana sebanyak 78,9% rumah tangga di Indonesia berjarak  $< 1$  km dan 19,5% berjarak 1 - 5 km dari upaya kesehatan berbasis masyarakat.<sup>(15)</sup>

Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara jarak tempuh dengan pemilihan tempat persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah tahun 2018. Hasil penelitian sebelumnya oleh Awiliah tahun 2013 menemukan bahwa, terdapat hubungan yang bermakna antara jarak tempuh dengan pemilihan tempat persalinan ( $p\text{-value} = 0,004 < 0,05$ ).<sup>(7)</sup> Peneliti

berasumsi bahwa jarak tempuh bisa saja mempengaruhi ibu dalam memiliki tempat persalinan, akan tetapi banyak hal yang bisa menjadi pertimbangan ibu diantaranya kepercayaan ibu akan dukun, ibu dengan pengalaman melahirkan lebih dari 2 kali, sarana transportasi yang memadai, dll.

Dukungan sosial yang paling diperlukan bagi seorang ibu dalam menghadapi periode perinatal adalah keluarga.<sup>(16)</sup> Fungsi dukungan keluarga bagi ibu hamil yakni mendatangkan rasa senang, rasa aman, rasa puas dan rasa nyaman yang akan membuat ibu hamil akan merasa mendapat dukungan secara emosional yang akan mempengaruhi kesehatan jiwanya. Jika seluruh keluarga mengharapkan kehamilan, mendukung bahkan memperlihatkan dukungannya dalam berbagai hal, maka ibu hamil akan merasa lebih percaya diri, lebih bahagia dan siap menjalani kehamilan, persalinan, dan masa nifas.<sup>(17)</sup>

Dukungan moral dari suami atau keluarga secara psikologis dapat memberikan perasaan aman dalam menjamin proses kehamilan dan persalinan. Sistem pendukung utama untuk memberikan perawatan langsung pada setiap keadaan sehat ataupun sakit merupakan dukungan keluarga. Dukungan keluarga yang diberikan baik moral maupun materiil kepada anggota keluarga yang sedang hamil dapat berupa memberikan dorongan agar ibu memeriksakan kehamilannya sesuai jadwal.<sup>(13)</sup>

Perilaku dapat dipengaruhi beberapa faktor salah satunya yakni dukungan, oleh karenanya peran keluarga sangat dibutuhkan terutama dalam perilaku seorang ibu untuk bersalin pada tenaga kesehatan. Perilaku pencarian pertolongan persalinan pada tenaga kesehatan jauh lebih tinggi di daerah perkotaan dibandingkan di daerah pedesaan hal ini dipengaruhi oleh faktor dukungan keluarga terutama dalam hal pembiayaan.<sup>(12)</sup>

Penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemilihan tempat persalinan. Penelitian oleh Meivy Dwi Putri tahun 2016 menemukan bahwa dukungan keluarga signifikan tidak berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan ( $p\text{-value} = 0,357 > 0,05$ ).<sup>(8)</sup> Peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga kepada ibu hamil dalam hal memilih tempat persalinan jauh lebih penting, anggota keluarga sebaiknya juga diberikan informasi yang baik mengenai manfaat bersalin di fasilitas kesehatan, demi kesehatan ibu dan anak serta menghindari risiko kematian ibu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia ibu hamil dengan pemilihan tempat persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2018; Ada hubungan antara paritas dengan pemilihan tempat persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2018; Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan tempat persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2018; Tidak ada hubungan antara pendapatan dengan pemilihan tempat persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2018; Ada hubungan antara jarak tempuh dengan pemilihan tempat persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2018; Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemilihan tempat persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2018.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Laporan Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2017.
2. Syaifuddin, A. A. Panduan Lengkap Kehamilan, Persalinan, dan Perawatan Bayi. Jogjakarta: Diglossia Media; 2018
3. Rohmah. Pendidikan Prenatal : Upaya Promosi Kesehatan Bagi Ibu Hamil. Jakarta : Gramata Publishing; 2010
4. Kemenkes RI. Laporan Riset Kesehatan Dasar. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.2013.
5. Amardeep T., et all. Where to Deliver Analysis of Choice of Delivery Location From A National Survey I India. Public Health.2008.
6. Notoadmodjo. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta;2007
7. Awiliah. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Tempat Persalinan di Wilayah Puskesmas Singah Mulo Kabupaten Bener Meriah. Sekolah Tinggi Kesehatan U'Budiyah Indonesia Banda Aceh;2013
8. Putri, Meivy D. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Tempat Persalinan Tahun 2015 (Studi di Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun Jambi). Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro; 2018.
9. Samsulhadi. Induksi Ovulasi dan Stimulasi Ovarium. CV. Jakarta: Sagung Seto; 2009

10. Prawirohardjo, S. Ilmu Kebidanan. Jakarta : PT. Bina Pustaka;2012
11. Fauzia, R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputusan Pemilihan Tempat Persalinan Pasien Poliklinik Kandungan dan Kebidanan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kemang Medical Care Tahun 2014. Jakarta;2014
12. Notoadmodjo. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta;2010
13. Rusnawati. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Tempat Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Negara Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan Propinsi Kalimantan Selatan Tahun 2012. Depok: FKM UI;201
14. Soekanto, S. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers; 2011
15. Depkes RI. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2007. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2008.
16. Indriyani, D. Aplikasi Konsep & Teori Keperawatan Maternitas Postpartum dengan Kematian Janin. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media;2013
17. Mahmudah, D. Hubungan Dukungan Keluarga dan Religiusitas dengan Kecemasan Melahirkan pada Ibu Hamil Anak Pertama (Primigravida). Skripsi S1 Fakultas Psikologi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah;2010